

**SKRIPSI 48**

**RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA  
INKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN  
GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KUDUS DI  
DENPASAR**



**NAMA : VIVIAN NATHALIA SURJADI  
NPM : 2016420177**

**PEMBIMBING: DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2020**

**SKRIPSI 48**

**RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA  
INKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN  
GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KDUS DI  
DENPASAR**



**NAMA : VIVIAN NATHALIA SURJADI  
NPM : 2016420177**

**PEMBIMBING:**

**DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. PURNAMA SALURA, IR., M.M., M.T.  
CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivian Nathalia Surjadi  
NPM : 2016420177  
Alamat : Jl. Elang V No. 22, Bandung  
Judul Skripsi : Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur pada  
Bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Maret 2020



Vivian Nathalia Surjadi

## **Abstrak**

# **RELASI FUNGSI, BENTUK, DAN MAKNA INKULTURASI ARSITEKTUR PADA BANGUNAN GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KUDUS DI DENPASAR OBJEK STUDI: GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KUDUS**

**Oleh**  
**Vivian Nathalia Surjadi**  
**NPM: 2016420177**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh penduduk lokal mengalami percampuran seiring berkembangnya waktu akibat globalisasi. Inkulturasi adalah proses percampuran suatu budaya dengan agama untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat. Penelitian yang dilakukan memiliki topik inkulturasi arsitektur dengan objek Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar. Gereja Paroki Roh Kudus dinilai memiliki nilai inkulturasi arsitektur lokal Bali dan arsitektur non-lokal gereja Barat.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memberikan pengertian relasi fungsi, bentuk, dan makna tentang inkulturasi arsitektur yang terdapat pada bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan identifikasi dari relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar.

Kajian teori penelitian yang digunakan memiliki topik materi literatur berkaitan dengan inkulturasi arsitektur gereja yang membahas arsitektur tradisional Bali, arsitektur gereja, dan inkulturasi. Metode penelitian yang diterapkan pada kajian ini berupa deskriptif, analisis, dan interpretasi. Deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan objek studi. Analisis dilakukan dengan observasi di lapangan dan melakukan perbandingan dengan studi literatur. Interpretatif dilakukan dengan cara menginterpretasikan konsep dan makna yang terkandung dalam arsitektur Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inkulturasi arsitektur yang terdapat pada bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar merupakan perpaduan gaya arsitektur tradisional Bali dan arsitektur gereja yang dihasilkan berdasarkan kegiatan di dalamnya. Perpaduan gaya arsitektur dapat terlihat dari penggunaan material bata merah, tipologi bangunan dan ornamen Bali pada tampilan bangunan, dan konsep Tri Hita Karana yang ada pada arsitektur Bali.

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran mengenai relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi budaya Bali dan gereja yang terbentuk melalui gaya arsitektur sebuah bangunan gereja di Bali. Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah kajian tentang relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitektur, khususnya arsitektur gereja di Bali.

**Kata-kata kunci:** relasi, bentuk, makna, inkulturasi, arsitektur gereja



## **Abstract**

# ***THE RELATION OF FUNCTION, FORM, AND MEANING OF ARCHITECTURAL INCULTURATION ON THE HOLY SPIRIT CATHEDRAL PARISH CHURCH BUILDING IN DENPASAR*** ***STUDY OBJECT: HOLY SPIRIT CATHEDRAL PARISH CHURCH***

*by*

**Vivian Nathalia Surjadi**  
**NPM: 2016420177**

*Indonesia is a country that has a lot of culture. Cultures that are owned by local residents have mixed as time develops due to globalization. Inculturation is a process of civilizing a religion to adjust the local culture. The research carried out has the topic of architectural of inculturation with the object of the Holy Spirit Cathedral Parsih Church in Denpasar. The Holy Spirit Cathedral Parish Chruch is considered to have an inculturation value in Balinese as local architecture and western church as non-local architecture.*

*The aim of this research is to provide an understanding of the relation of function, form and meanings of architectural inculturation contained in the Holy Spirit Cathedral Parish Church building in Denpasar. This study also aims to obtain identification of the relation of function, forms, and the meaning of architectural inculturation in the Holy Spirit Cathedral Parish Church building in Denpasar.*

*The theoretical review that used has topic that is related to the inculturation of church architecture that discusses Balinese architecture, church architecture, and inculturation. The research methods applied in this study are in the form of descriptive, analysis, and interpretation. Descriptive is done by describing the object of study. Analysis is done by observing in the field and making comparisons with literature studies. Interpretation is done by interpreting the concepts and meanings contained in the Holy Spirit Cathedral Parish Chruch architecture in Denpasar.*

*The results of this study indicate that the inculturation of the architecture contained in the Holy Spirit Cathedral Parish Chuchr building in Denpasar is a fusion of traditional Balinese and church architecture that resulted from activites inside. The combination of architectural styles can be seen from the use of red brick material, building typology and ornament of Balinese appearance of the building, and Tri Hita Karana concept in Balinese architecture.*

*This research provides benefits to broaden knowledge and thought about the relation between the function, form, and the meaning of the inculturation of Balinese culture and church that formed through the architectural style of a church building in Bali. This research also provides benefits to add the study of the relation between form and meanings of architectural inculturation, especially church architecture in Bali.*

**Keywords:** *relation, form, meanings, inculturation, church's architecture*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas Skripsi 48 Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian “Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Inkulturasi Arsitektur pada Gereja Parkoki Katedral Roh Kudus di Denpasar” berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kesempatan yang diberikan sehingga penelitian dapat berlangsung.
- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Purnama Salura, Ir., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pengurus Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar atas izin yang diberikan.
- Bapak Sofyan atas waktu, informasi, dan pengetahuan yang diberikan
- Bapak Nyoman Herryadi atas waktu, informasi, dan pengetahuan yang diberikan.
- Ayah dan ibu sebagai orang tua terbaik yang pernah saya miliki.
- Evelyn Priscilia sebagai adik yang selalu menghibur dan memberikan semangat.
- Axzel Ezraferanza yang selalu menemani dan memberikan semangat.
- Yunita B. Putri sebagai teman terbaik saya.
- Sonia, Jeannifer, Vanessa sebagai teman-teman kelompok sidang STEFA-2 yang berjuang menyelesaikan penelitian untuk tugas Skripsi 48.

Bandung, 12 Mei 2020

Vivian Nathalia Surjadi



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Ruang Lingkup Kajian.....	4
1.5.2. Ruang Lingkup Material.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB 2 KAJIAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. Teori Arsitektur.....	9
A. Arsitektur Bali.....	10
B. Arsitektur Gereja.....	19
2.1.2. Inkulturasi.....	31
2.1.3. Teori Fungsi, Bentuk, dan Makna.....	34
2.2. Metode Penelitian.....	36
2.2.1. Jenis Penelitian.....	37
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
2.2.4. Tahap Analisis Data.....	39

2.2.5. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	39
2.3. Kerangka Konseptual.....	40
<b>BAB 3 ARSITEKTUR GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KUDUS DI DENPASAR.....</b>	<b>41</b>
3.1. Sejarah Singkat Gereja Paroki Katedral Roh Kudus .....	41
3.2. Data Fisik Objek.....	42
3.2.1. Data Umum.....	43
3.2.2. Data Tapak.....	45
3.2.3. Data Liturgi.....	46
3.3. Arsitektur Gereja .....	48
3.3.1. Pelingkup Bangunan Gereja .....	48
3.3.2. Tatahan Ruang Gereja .....	49
<b>BAB 4 INKULTURASI ARSITEKTUR GEREJA PAROKI KATEDRAL ROH KUDUS DI DENPASAR .....</b>	<b>55</b>
4.1. Relasi Fungsi Arsitektur (Kegiatan - Ruang) .....	55
4.2. Relasi Bentuk Arsitektur (Wadah – Struktur dan Konstruksi) .....	63
4.2.1. Posisi .....	63
4.2.2. Orientasi.....	69
4.2.3. Dimensi.....	72
4.3. Relasi Makna Arsitektur (Makna – Tampilan Bentuk).....	82
4.4. Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna Gereja Paroki Katedral Roh Kudus....	89
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	94
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Penelitian.....	7
Gambar 2.1 Ilustrasi Tri Hita Karana .....	11
Gambar 2.2 Denah Jenis Pura di Bali.....	13
Gambar 2.3 Tugu .....	14
Gambar 2.4 Padma .....	14
Gambar 2.5 Gedong .....	15
Gambar 2.6 Meru Tumpang Telu – Tumpang 11 .....	15
Gambar 2.7 Ornamen Tradisional Bali.....	16
Gambar 2.8 Patra Cina .....	17
Gambar 2.9 Patra Ulanda.....	17
Gambar 2.10 Patra Samblung .....	18
Gambar 2.11 Patra Ertali .....	18
Gambar 2.12 Patra Banci.....	18
Gambar 2.13 Patra Punggel .....	18
Gambar 2.14 Patra Sari.....	19
Gambar 2.15 Hubungan Bentuk dan Makna dengan Aspek Non-Arsitektur.....	22
Gambar 2.16 Tahapan Liturgi Gereja Katolik .....	24
Gambar 2.17 Pembagian Ruang Gereja Gotik .....	25
Gambar 2.18 Gambar Kunci Area Gereja Menurut Liturgi.....	28
Gambar 2.19 Elemen Perseptual Gereja Katolik .....	29
Gambar 2.20 Salib.....	29
Gambar 2.21 Burung Merpati.....	30
Gambar 2.22 Bunda Maria .....	30
Gambar 2.23 Perbedaan Akulturasi dengan Inkulturasi .....	31
Gambar 2.24 Hubungan Bentuk dan Makna dalam Inkulturasi Gereja Katolik .....	32
Gambar 2.25 Relasi Fungsi, Bentuk, dan Makna.....	35
Gambar 2.26 Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 3.1 Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Sebelum Renovasi .....	41
Gambar 3.2 Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar Saat Renovasi .....	42
Gambar 3.3 Kondisi Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar Saat Ini .....	42
Gambar 3.4 Lokasi Gereja Paroki Katedral Roh Kudus.....	43
Gambar 3.5 Bagian Ruang Gereja.....	45

Gambar 3.6 Rencana Blok Bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus .....	46
Gambar 3.7 Eksterior Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar .....	48
Gambar 3.8 Tampak Depan Timur - Barat Gereja.....	49
Gambar 3.9 Denah Posisi Altar Pada Gereja .....	50
Gambar 3.10 Altar Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar .....	50
Gambar 3.11 Model 3D Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar .....	54
Gambar 3.12 Isometri Terurai Gereja .....	54
Gambar 4.1 Tata Letak Fasilitas Dalam Kompleks Gereja .....	55
Gambar 4.2 Pembagian Ruang Dalam Gereja .....	56
Gambar 4.3 Perbedaan Elevasi Pada Gereja.....	58
Gambar 4.4 Panti Umat atau Tempat Duduk Umat (Nave).....	59
Gambar 4.5 Posisi Balkon Gereja .....	59
Gambar 4.6 Perbedaan Elevasi pada Pura .....	60
Gambar 4.7 Area Koor di Bagian Nave .....	61
Gambar 4.8 Akses ke Dalam Kompleks Gereja .....	64
Gambar 4.9 Bagian Atas, Tengah, dan Bawah Gereja .....	65
Gambar 4.10 Halaman Gereja sebagai Pelingkup.....	65
Gambar 4.11 Penggunaan Kaca dan Bentuk Kaca.....	66
Gambar 4.12 Trap Altar Gereja .....	67
Gambar 4.13 Denah Basement Gereja Paroki Katedral Roh Kudus .....	69
Gambar 4.14 Orientasi Bangunan Gereja dan Pura .....	70
Gambar 4.15 Orientasi Balkon Terhadap Altar .....	71
Gambar 4.16 Orientasi Panti Umat dan Altar.....	71
Gambar 4.17 Orientasi Bagian Luar Gereja .....	71
Gambar 4.18 Perbedaan Ketinggian Plafond.....	72
Gambar 4.19 Bentang Lebar di Bagian Altar Gereja .....	74
Gambar 4.20 Identitas Gereja Katolik.....	76
Gambar 4.21 Wujud Altar Gereja .....	81
Gambar 4.22 Simbol Salib pada Gereja .....	82
Gambar 4.23 Gambar Salib di Bagian Sanctuary .....	83
Gambar 4.24 Karang Sari pada Sanctuary.....	84
Gambar 4.25 Salib di Atas Atap Gereja .....	84
Gambar 4.26 Simbol Salib dengan Ukuran Kecil.....	85
Gambar 4.27 Jalan Salib di Dalam Gereja .....	85

Gambar 4.28 Dinding Kerawang Bentuk Hati dan Merpati .....	86
Gambar 4.29 Patung Malaikat di Kompleks Gereja.....	88
Gambar 4.30 Patung Bunda Maria dan Goa Maria .....	88



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Lokasi dan Foto Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar. ....	5
Tabel 2.1 Ciri-Ciri Arsitektur Gotik.....	20
Tabel 2.2 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 2.3 Pengumpulan Data Lapangan dan Literatur .....	39
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Misa .....	44
Tabel 3.2 Daftar Ruangan di Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar .....	44
Tabel 3.3 Liturgi Misa Mingguan Gereja Katolik Katedral.....	46
Tabel 3.4 Jalan Salib .....	51
Tabel 3.5 Elemen Dekorasi Gereja .....	53
Tabel 4.1 Perbandingan Letak Halaman dan Pembatas Halaman.....	57
Tabel 4.2 Perbandingan Zona Utama dan Ruang Penyembahan .....	62
Tabel 4.3 Hubungan Kegiatan dengan Ruang .....	62
Tabel 4.4 Perbandingan Gereja dengan Pura dan Arsitektur Gotik .....	68
Tabel 4.5 Bentuk Denah Gereja Paroki Katedral Roh Kudus.....	73
Tabel 4.6 Wujud Kepala, Badan, dan Kaki Bangunan .....	75
Tabel 4.7 Patung-Patung pada Gereja Paroki Katedral Roh Kudus .....	77
Tabel 4.8 Perbandingan Material Gereja dan Pura.....	79
Tabel 4.9 Wujud material di Dalam Gedung Gereja .....	80
Tabel 4.10 Hubungan Ruang dengan Pelingkup.....	81
Tabel 4.11 Papatraan di Gedung Gereja.....	87
Tabel 4.12 Hubungan Bentuk dengan Makna.....	89
Tabel 4.13 Perbandingan Elemen Bentuk Inkulturasi Gereja dengan Pura .....	90



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Gambar Kerja Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar.....	99
Lampiran 2: Foto Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar.....	106
Lampiran 3: Model 3D Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar.....	109
Lampiran 4: Plagiarism Checker.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Globalisasi terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Pada saat ini pertukaran informasi, perdagangan, budaya, dan lain-lain menjadi semakin mudah dan semakin luas akibat dari globalisasi. Macam-macam informasi dan budaya tersebut dapat masuk dengan bebas dan memberikan dampak secara positif maupun negatif. Budaya dan informasi beredar masuk dari suatu negara ke negara lainnya, termasuk Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika dengan arti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa Indonesia itu memiliki keberagaman. Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari berbagai macam budaya, suku bangsa dan agama. Berbagai macam suku, bangsa, dan budaya tersebut tersebar di seluruh daratan pulau Indonesia.

Setiap pulau di Indonesia memiliki adat dan budaya masing-masing. Adat dan budaya yang dimiliki masing-masing tempat sangat kental sehingga menjadi identitas dari suku atau kelompok tersebut. Masing-masing daerah memegang erat kebudayaan yang dimilikinya dengan tujuan untuk melestarikan budaya tersebut agar identitas mereka tidak hilang. Identitas tersebut dipegang untuk menunjukkan bahwa kelompok tersebut bagian dari ragam perbedaan di Indonesia.

Berbagai macam Budaya Indonesia tersebut ada yang bercampur dengan budaya asing. Penduduk lokal melakukan pembauran dengan para pendatang untuk menjalin hubungan. Pembauran yang dilakukan membuat budaya tersebut menjadi bersatu. Pembauran terjadi akibat adanya pendatang yang membawa pengaruh dari globalisasi tersebut. Budaya Indonesia yang bercampur dengan budaya asing menyebabkan timbulnya akulturasi budaya. Akulturasi yang terjadi tersebut banyak terjadi dalam beberapa hal salah satunya agama.

Agama menurut KBBI adalah sebuah sistem ajaran yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Masuknya agama ke Indonesia diawali dengan sistem 3G oleh bangsa Portugis yaitu, *gold, glory, dan gospel* yang dilakukan dengan tujuan menjalin perdagangan dengan Indonesia. Terdapat lima agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Kong Hu Chu. Pesebaran agama-agama tersebut merata di Indonesia karena setiap warga negara Indonesia perlu memeluk 1 agama yang mengacu kepada Pancasila sila ke 1.

Bali merupakan salah satu wilayah Indonesia yang memeluk agama Katolik walaupun mayoritas di sana memeluk agama Hindu. Terdapat beberapa gereja Katolik di Bali yang salah satunya adalah Gereja Paroki Katedral Roh Kudus yang terletak di Denpasar. Bangunan gedung gereja ini difungsikan sebagai tempat peribadatan umat Katolik Denpasar. Fungsi gereja berhubungan erat dengan agama Kristen Protestan atau Kristen Katolik. Terjadinya percampuran budaya yang terjadi dan berhubungan dengan agama disebut dengan inkulturasi.

Inkulturasi di Bali mejadi penting dalam konteks bangunan gereja. Gereja memiliki pegangan liturgi dalam pelaksanaan kegiatannya dan Bali memiliki ciri khas yang kuat dalam arsitektur maupun budayanya. Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar terbentuk dari proses inkulturasi antara budaya Bali sebagai budaya lokal dan budaya Barat dalam bentuk arsitektur gereja. Budaya Bali merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh masyarakat lokal Bali. Budaya Barat merupakan warisan norma sosial, nilai-nilai etika, adat istiadat, sistem kepercayaan, artefak, dan teknologi yang berasal atau terkait dengan Eropa. Budaya barat yang terkait dengan Eropa dalam hal ini diambil arsitektur gereja karena sesuai dengan fungsi.

Arsitektur merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah kebudayaan. Identitas dari sebuah bangunan di suatu tempat ditunjukkan dari gaya dan wujud arsitekturnya. Gaya arsitektur yang dipakai menjadi implementasi dari ciri khas kebudayaan tersebut. Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, termasuk Bali yang merupakan bagian dari wilayah Indonesia. Bali dikenal sebagai pulau dengan seribu pura. Gaya arsitektur yang digunakan pada pura-pura tersebut menjadi ciri khas bangunan di Bali. Keberadaan pura-pura tersebut mendominasi bangunan di Bali tetapi masih ada beberapa bangunan lain selain pura yang memiliki gaya arsitektur serupa. Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar Bali ini juga memiliki gaya arsitektur yang menunjukkan identitas Bali. Selain gaya arsitektur Bali yang digunakan, gereja ini juga tetap menggunakan gaya arsitektur yang menjadi identitas gereja.

Gereja Paroki Katedral Roh Kudus memiliki konsep inkulturasi dalam perancangan dan pembangunan pada tahap renovasi. Konsep inkulturasi yang diterapkan memiliki tujuan dan makna yang ingin dicapai oleh perancang bangunan tersebut. Selain itu, inkulturasi ini juga bertujuan untuk melahirkan gereja yang belajar dari budaya setempat sehingga tidak menjadi sebuah bentuk yang asing bagi lingkungan sekitarnya. Konsep inkulturasi pada Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar yang diimplementasikan berupa unsur lokal arsitektur Bali dan non-lokal Barat pra-modern. Gereja ini menggunakan gaya arsitektur Barat yang berasal dari Eropa untuk memperkuat identitas

sebuah gereja secara universal dengan simbol Katolik yang memiliki makna tersendiri. Gaya gereja yang universal, non-lokal, dipadukan dengan gaya lokal Bali untuk menunjukkan identitas Pulau Dewata. Identitas karakteristik lokal Bali diperlukan untuk memperkuat konteks bangunan di Bali seperti yang diterapkan pada bangunan Bali lainnya.

Pada Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar terdapat berbagai detail elemen arsitektural berupa ukiran-ukiran yang bernuansa Bali. Terdapat tiga buah ciri arsitektur Bali, yaitu harmoni dengan alam (Tri Hita Karana), adanya ukiran di batu atau patung, dan struktur ruang yang rapi. Harmoni dengan alam atau Tri Hita Karana merupakan hubungan yang terbentuk antara alam, manusia, dan Tuhan. Bagian konsep ini biasanya didukung dengan penggunaan material dari batu-batu atau bambu. Seiring berkembangnya waktu, patung-patung dengan ukiran identik dengan Bali. Struktur ruang yang rapi pada arsitektur Bali dibuat berdasarkan konsep Tri Angga atau konsep keseimbangan. Konsep ini memperlihatkan tiga tingkatan yaitu kepala atau utama, madya atau badan, dan nista atau kaki.

Gaya arsitektur Barat juga dimiliki oleh gereja ini. Gotik termasuk salah satu ciri dari gaya arsitektur gereja Eropa yang digunakan. Penggunaan ornamen-ornamen dengan makna khusus merupakan konsep detail arsitektural pada gaya gotik. Selain itu, tatanan massa dan ruang yang dibentuk menggunakan konsep denah katedral gotik. Pada bangunan gereja ini terdapat juga ornamen yang memiliki makna dari perumpamaan simbol gereja.

Penerapan inkulturasi arsitektur pada gereja ini memerlukan pemahaman mengenai relasi antara fungsi, bentuk, dan makna dari inkulturasi arsitektur. Konsep dan makna dari inkulturasi arsitektur bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus perlu dipelajari karena arsitektur merupakan implementasi dari identitas bangunan, terutama di Bali yang memiliki ciri khas yang kental atau kuat. Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar memiliki karakteristik inkulturasi yang menarik untuk dijadikan objek studi dan dikaji. Perpaduan gaya lokal dan non-lokal dapat dilihat secara langsung sehingga bangunan ini menarik untuk diteliti.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar memiliki karakteristik arsitektur yang menarik karena adanya inkulturasi arsitektur. Terdapat beberapa pertanyaan yang muncul sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep dan bentuk arsitektur bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar?
2. Bagaimana relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar ini memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mengidentifikasi konsep dan bentuk arsitektur bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar.
2. Mengidentifikasi relasi fungsi, bentuk, dan makna inkulturasi bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemikiran mengenai relasi fungsi, bentuk dan makna inkulturasi budaya Bali dan Barat zaman pra-modern dalam bentuk arsitektur gereja Katolik yang terbentuk melalui gaya arsitektur sebuah bangunan gereja di Bali. Penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah kajian tentang relasi bentuk dan makna inkulturasi arsitektur, khususnya arsitektur Gereja Katolik di Bali. Selain itu, penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk mengetahui jenis dan ciri arsitektur lokal atau tradisional daerah Bali serta ciri-ciri arsitektur gereja.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam kajian ini adalah keterkaitan atau relasi antara bentuk dan makna yang terbentuk secara inkulturasi dalam Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar, Bali. Bagian ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup kajian (teori) dan ruang lingkup material (objek). Batasan atau ruang lingkup penelitian mengarah kepada topik bahasan yang sesuai dengan latar belakang dan isu permasalahan yang ada saat ini. Ruang lingkup teori berupa batasan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis penelitian, sedangkan ruang lingkup objek berupa batasan tentang bagian-bagian objek yang diobservasi, diteliti dan diinterpretasikan maknanya.

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Kajian**

Kajian penelitian ini didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan topik bahasan. Pemilihan teori pendukung penelitian dibatasi dengan ruang lingkup teori. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif, analisis, dan interpretasi melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Dasar dari penelitian kasus studi inkulturasi arsitektur pada bangunan gereja ini adalah studi literatur berupa penjelasan teori, fakta-fakta, dan kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Beberapa teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengertian arsitektur, pengertian inkulturasi dan makna arsitektur gereja.

Lingkup dari kajian membahas keterkaitan atau relasi antara fungsi, bentuk, dan makna pada objek Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar, Bali. Pada kajian ini dicari bagaimana suatu kegiatan atau fungsi (ibadah) dapat mempengaruhi tata ruang (selubung dalam) dan pelingkup bangunan (selubung luar). Relasi tersebut didasarkan oleh teori yang digunakan sebagai acuan untuk menulis kajian studi tentang Relasi Fungsi, Bentuk dan Makna Inkulturasi Arsitektur pada Bangunan Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar. Dengan demikian, isi dalam kajian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### 1.5.2. Ruang Lingkup Material

Objek penelitian yang dipilih adalah Gereja Paroki Katedral Roh Kudus yang berlokasi di Jl. Tukad Musi No.1, Panjer, Denpasar, Bali, Indonesia. Bangunan gedung gereja ini dibangun pada tahun 1993 dan selesai tahun 1998 dengan pimpinan proyek yang berbeda-beda. Gereja Katedral ini direnovasi kemudian ditahbiskan pada 4 Juni 2017 oleh Uskup Denpasar. Renovasi yang dilakukan dinilai memiliki gagasan desain yang menonjolkan gaya arsitektur Bali tanpa menghilangkan ciri khas arsitektur gereja itu sendiri. Penelitian objek tersebut kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang didapat untuk mendapatkan konsep dan makna.

Tabel 1.1 Lokasi dan Foto Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar.

	
<p>1. Letak Pulau Bali sumber: maps.google.com</p>	<p>2. Letak Kota Denpasar sumber: maps.google.com</p>
	
<p>3. Lokasi Gereja Paroki Roh Kudus sumber: maps.google.com</p>	<p>4. Eksterior Gereja Katedral Roh Kudus sumber: google image</p>

	
<p>5. Detail Fasad Bangunan Gereja sumber: dokumentasi pribadi</p>	<p>6. Altar Gereja Paroki Roh Kudus sumber: dokumentasi pribadi</p>

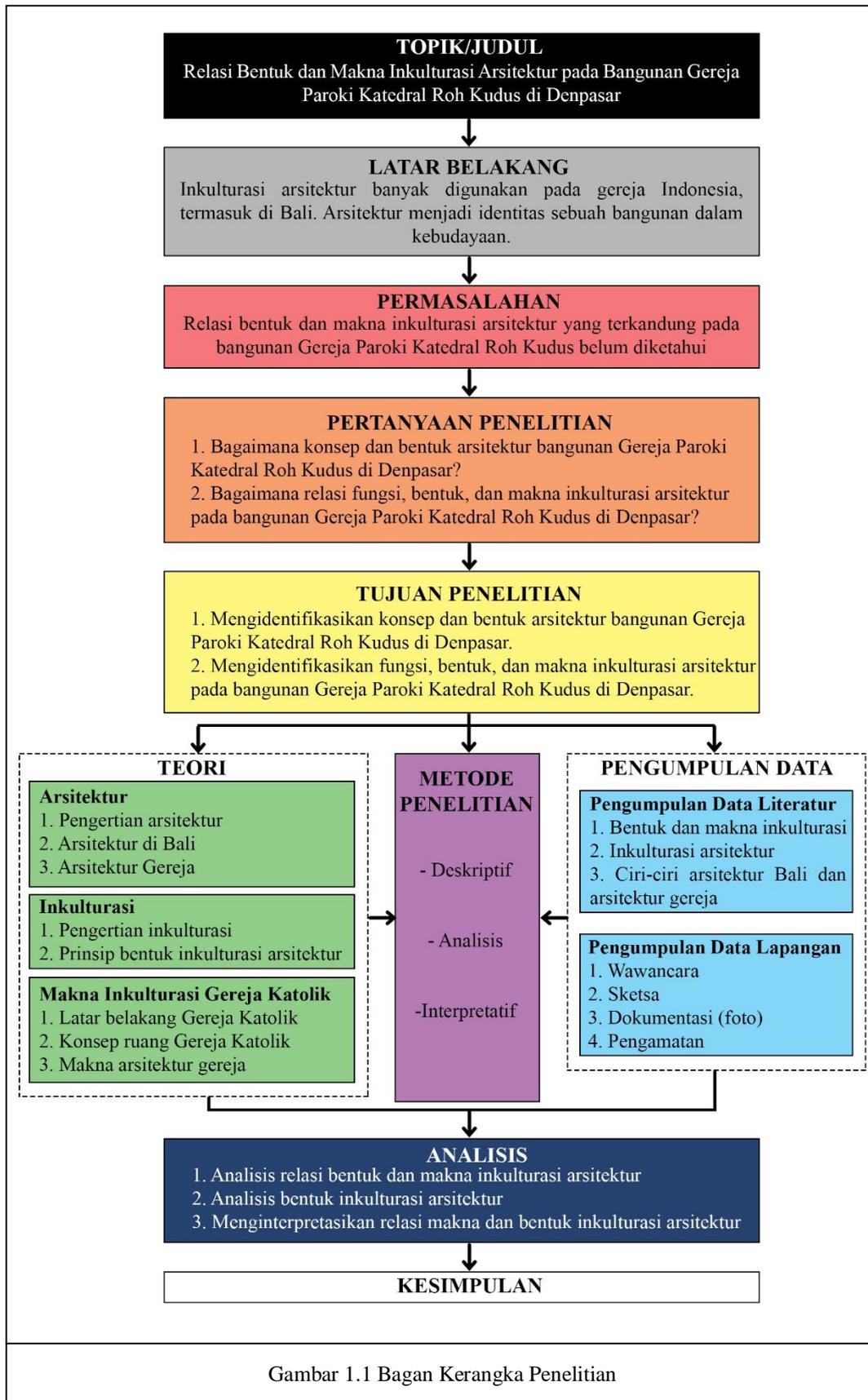
Penelitian objek studi Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar yang dilakukan akan dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian objek adalah konsep inkulturasi yang digunakan pada Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar serta tujuan dari konsep tersebut.
2. Lingkup pembahasan relasi bentuk dan makna inkulturasi yang digunakan pada arsitektur yang terbentuk pada Gereja Paroki Katedral Roh Kudus Denpasar seperti ornamen, material, dan tatanan bangunan.

### 1.6. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat dalam bentuk bagan yang mencakup rangkuman proses penelitian dan teori yang digunakan dalam kajian ini. Proses penelitian ini dimulai dari topik atau judul yang didapat dari latar belakang dan isu saat ini. Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah akulturasi arsitektur yang sudah banyak digunakan di Indonesia, termasuk Bali dan arsitektur dianggap sebagai identitas sebuah bangunan dalam kebudayaan. Melalui latar belakang ditemukan isu permasalahan saat ini yang mencakup konsep dan makna akulturasi arsitektur. Konsep dan makna akulturasi arsitektur menjadi penting pada sebuah bangunan gereja yang lokasinya di Bali. Isu permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang perlu diselesaikan dengan tujuan untuk memberi kejelasan dari masalah tersebut. Penyelesaian isu permasalahan dilakukan dengan tiga buah metode penelitian yaitu deskriptif, analisis, dan interpretatif. Dalam proses penyelesaian masalah dibutuhkan kelengkapan data berupa data teori atau literatur yang dapat menunjang kajian dan data lapangan sebagai pelengkap observasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dan langkah terakhir adalah membuat kesimpulan.

Berikut terdapat bagan yang menjelaskan kerangka penelitian.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Penelitian

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

Penulisan kajian ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut.

### **BAB I – Pendahuluan**

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah berupa isu yang terjadi saat ini dalam kaitan akulturasi arsitektur, bahasan mengenai rumusan masalah yang ditemukan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup yang membatasi penelitian ini, dan kerangka penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB II – Kajian Teori dan Metode Penelitian**

Bagian ini membahas teori mengenai konsep dan maka akulturasi arsitektur yang berhubungan dengan penelitian. Pada bagian ini dilengkapi juga dengan metode penelitian yang digunakan dari tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

### **BAB III – Arsitektur Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar**

Bab ini berisi bahasan tentang objek studi yang diteliti. Gambaran singkat bangunan Gereja Paroki Katedral Renon di Denpasar akan dijelaskan dan diurai pada bagian ini.

### **BAB IV – Inkulturasi Arsitektur Gereja Paroki Katedral Roh Kudus di Denpasar**

Pada bab ini dibahas mengenai pencarian relasi liturgi kegiatan terhadap arsitektur berupa tata ruang dan pelingkup bangunan melalui metode deskripsi, analisis, dan interpretatif.

### **BAB V – Kesimpulan**

Bab ini berisi bahasan tentang kesimpulan yang didapat dari pertanyaan penelitian.